

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Secara umum dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai tauhid yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami nilai agama dan kimia menguraikan komponen-komponen: konsep termokimia, ayat Al-Quran tertentu yang diinternalisasikan, strategi internalisasi, dan uraian internalisasi. Internalisasi ini diterapkan dalam proses belajar mengajar termokimia pada tahap kegiatan inti dengan urutan penyajian: konsep termokimia, konsep termokimia terinternalisasi nilai tauhid.

Secara khusus berdasarkan pertanyaan penelitian dapat disimpulkan :

1. Internalisasi nilai tauhid (INT) /nilai-nilai Islam di SMA Plus Al-Azhar Medan merupakan bentuk latihan, pembiasaan, penguatan dan penerapan ajaran-ajaran Islam yang diperoleh secara teoritis dalam mata pelajaran agama di sekolah.
2. INT dalam pembelajaran kimia dilakukan melalui pemberian nasihat jika materi kimia dianggap tidak berhubungan dengan agama, dan dengan integrasi jika berhubungan. Integrasi dapat berbentuk identifikasi/verifikasi maupun analogi.
3. Rancangan INT pada materi termokimia menguraikan komponen-komponen: konsep termokimia, ayat Al-Quran yang berhubungan, strategi internalisasi, dan uraian internalisasi. INT ini diterapkan dalam proses belajar mengajar termokimia pada tahap kegiatan inti di mana konsep termokimia disajikan secara simultan dengan ayat-ayat Al-Quran
4. Kemampuan rata-rata pretes INT kelas diskusi (26,8) dan kelas ceramah (33,2) termasuk kategori kemampuan yang rendah. Kemampuan rata-rata postes INT kelas diskusi 55,9 (kategori kurang) dan kelas ceramah 63,1 (kategori cukup). Implementasi INT efektif meningkatkan pemahaman siswa

**Ayi Darmana, 2014**

*Internalisasi nilai tauhid pada pembelajaran kimia untuk meningkatkan kemampuan siswa SMA dalam memahami nilai-nilai agama dan kimia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam memahami nilai-nilai Islam melalui materi termokimia dalam kategori peningkatan sedang (N-Gain sedang). Penggunaan metode ceramah dan diskusi walaupun secara deskripsi/kuantitas metode ceramah lebih baik perolehan nilai rata-rata (63,1) dari pada metode diskusi (55,9). Demikian juga berdasarkan perolehan rata-rata N-Gain metode ceramah (0,47) lebih baik dari N-Gain metode diskusi (0,4). Namun secara kualitas/statistik tidak ada perbedaan yang signifikan.

5. INT dapat meningkatkan penguasaan materi termokimia baik di kelas MD maupun MC dalam kategori sedang (N-Gain MD = 0,36; MC = 0,34) Walaupun perolehan postes di kedua kelas rendah (MD = 48,4 dan MC = 45,8), namun relatif lebih baik dari ke-3 kelas kontrol yang masing-masing : 32,5; 50,5; 34,2; 40,6.
6. Respon siswa yang menunjukkan pandangannya terhadap INTMMK dan kesediaannya terhadap INTIPA di kedua kelas setelah implementasi dalam kategori “sedang” (perolehan nilai rata-rata MD = 70,8 dan MC = 75,5).

## **B. Saran-Saran**

1. Hendaklah kurikulum pendidikan guru dan lembaga pembina guru (MGMP) membekali pengetahuan agama/nilai-nilai agama yang berhubungan dengan isi materi ajarnya, karena setiap guru memiliki kewajiban untuk membekalkan nilai-nilai agama atau kebaikan secara universal melalui materi ajarnya kepada siswa.
2. Proses internalisasi memerlukan waktu yang cukup lama, latihan dan pembiasaan. dengan mengambil waktu tatap muka sebanyak 14 jam pelajaran untuk materi termokimia (sesuai dengan kurikulum) tentu menjadi sangat minimum, oleh karena itu perlu waktu pembelajaran yang lama dan berkelanjutan. Internalisasi perlu dilakukan dalam semua pokok bahasan kimia yang mungkin, meliputi semua mata pelajaran baik IPA atau non IPA, bahkan dilakukan sejak dini dari tingkatan sekolah taman kanak-kanak

Ayi Darmana, 2014

*Internalisasi nilai tauhid pada pembelajaran kimia untuk meningkatkan kemampuan siswa SMA dalam memahami nilai-nilai agama dan kimia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk meminimumkan terjadinya salah paham/kesalahan dalam melakukan internalisasi nilai-nilai agama terhadap materi ajar maka seyogyanya guru kimia meningkatkan komunikasi atau kerjasama yang lebih inten dengan guru-guru agama.
4. Berdasarkan temuan bahwa ada kontribusi/peran dari guru sebagai nara sumber untuk meningkatkan kemampuan INT siswa. Oleh karena itu kepada LPTK kemampuan inipun hendaknya dibekalkan kepada para mahasiswa calon guru.
5. INT merupakan salah satu pilihan yang sangat tepat untuk menyongsong pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan ahlak/karakter mulia atau untuk menjadi salah satu pilihan yang sesuai dengan kurikulum tematik untuk di tingkat SD sampai SMA, tentu disesuaikan dengan taraf perkembangan intelektual siswa.
6. INT yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan internalisasi “nilai” yang paling utama dalam agama islam oleh karena itu dapat dilanjutkan untuk penelitian lanjut dengan mengambil nilai universal lain yang lebih sfesifik dan ditetapkan pada kurikulum baru 2013, misalnya nilai kejujuran, bekerja keras, dan disiplin (KI-2).
7. INT agar menjadikan karakter (sikap yang permanen/spontan) perlu waktu yang lama, oleh karena itu penelitian ini dapat ditindak lanjuti dalam bentuk penelitian longitudinal, misalnya sejak siswa masuk SD hingga lulus SD selalu diamati secara kontinyu. Kajian ditekankan pada aspek pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan karakternya.